

Implementasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus: Perspektif Inklusif dan Pendidikan Multikultural

Shafaun Nada Padmaningrum¹, Revania Kurniawati², Gias Gemilang Sari³, Safrina NurArbi'ah⁴, Nadila Nurhaliza⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

The understanding and implementation of Al-Islam and Muhammadiyah values on campus faces complex challenges, including the management of diversity of interpretations, conflicts between individuals or groups, and external pressures that can affect the effectiveness of the integration of these values to create an inclusive campus environment and support multicultural education. This study aims to explore the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah values in the campus environment with a focus on creating an inclusive atmosphere and promoting multicultural education. By applying the literature study method and distributing questionnaires, this research explores the understanding and perceptions of various stakeholders on campus, such as students, lecturers, and administrative staff. The results of data analysis show that the integration of these values has great potential to strengthen tolerance, brotherhood and justice on campus, but also faces complex challenges in managing the diversity of interpretations and understandings of these values. Inclusive and dialogical strategies, clear policy support, well- integrated education, and collaboration between various stakeholders on campus are key in strengthening the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah values and encouraging multicultural awareness.

Keywords: Implementation, Environment, Education

Implementasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus: Perspektif Inklusif dan Pendidikan Multikultural

Abstrak

Pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus menghadapi tantangan kompleks, termasuk pengelolaan keragamaninterpretasi, konflik antarindividu atau kelompok, serta tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas integrasi nilai-nilai tersebut untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung pendidikan multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dengan fokus pada penciptaan atmosfer inklusif dan mendorong pendidikan multikultural. Dengan menerapkan metode studi pustaka dan penyebaran kuesioner, penelitian ini menggali pemahaman dan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan di kampus, seperti mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk memperkuat toleransi, persaudaraan, dan keadilan di lingkungan kampus, tetapi juga menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola keragaman interpretasi dan pemahaman nilai-nilai tersebut. Strategi inklusif dan dialogis, dukungan kebijakan yang jelas, pendidikan yang terintegrasi dengan baik, serta kolaborasi antarberbagai pemangku kepentingan di kampus menjadi kunci dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mendorong kesadaran multicultural

Kata kunci: *Implementasi, Lingkungan, Pendidikan.*

1. Pendahuluan

Pada era glocalisasi ini, tantangan inklusi dan keberagaman menjadi semakin penting, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi. Di tengah kompleksitas interaksi sosial dan budaya, implementasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus menawarkan perspektif inklusif dan pendidikan multikultural yang relevan. Masalah yang perlu dipecahkan adalah bagaimana membangun lingkungan kampus yang mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, sambil memastikan aksesibilitas dan penerimaan untuk semua kalangan, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Meskipun telah ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan tinggi, pemahaman yang holistik dan implementasi yang efektif sering kali masih tertinggal. Selama beberapa dekade terakhir, telah ada perhatian yang meningkat terhadap isu-isu inklusi dan keberagaman di lingkungan kampus. Berbagai pendekatan telah diusulkan dan diterapkan, mulai dari kebijakan institusional hingga program-program pelatihan dan advokasi. Namun, seringkali fokusnya lebih pada aspek-aspek sekuler dari inklusi, dengan sedikit penekanan pada dimensi agama. Ini menunjukkan perlunya lebih menyoroti nilai-nilai agama dalam kerangka inklusi pendidikan

tinggi. Terutama, dalam konteks Indonesia, di mana Islam adalah agama mayoritas, dan Kemuhammadiyah menjadi salah satu gerakan keagamaan yang signifikan, penting untuk menggali potensi kontribusi nilai-nilai ini dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan multikultural.

Terdapat potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi cara-cara konkrit di mana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik di kampus. Selain itu, masih ada kekurangan dalam memahami bagaimana implementasi nilai-nilai ini dapat mempengaruhi iklim sosial dan budaya kampus secara keseluruhan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan sikap mahasiswa. Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan pendekatan inklusif dan multikultural yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini melibatkan pembentukan kerangka kerja yang menyeluruh untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang relevan, serta merancang strategi implementasi yang efektif untuk mewujudkannya dalam kehidupan kampus

sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan kampus untuk mempromosikan inklusi dan keberagaman.

2. Literatur Review

Nilai-nilai Al-Islam, yang merupakan ajaran utama agama Islam, meliputi aspek moral, etika, dan keadilan sosial yang menjadi dasar bagi perilaku individu Muslim. Sementara itu, prinsip-prinsip Kemuhammadiyah, yang diilhami oleh pemikiran dan tindakan Nabi Muhammad SAW, menekankan pada inklusivitas, keadilan, dan keberagaman. Dalam hal kampus, penerapan nilai-nilai ini menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inklusif dan multikultural bagi seluruh anggota komunitas kampus. Penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus juga berkaitan erat dengan konsep Pendidikan Karakter Luhur (PKL), yang menekankan pembentukan karakter yang baik dan mulia melalui pendidikan formal dan non-formal. Dalam hal ini, kampus menjadi arena utama untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kurikulum akademik maupun kegiatan di luar kelas. Melalui PKL, kampus dapat menjadi wahana untuk mengembangkan sikap saling menghargai, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial, yang merupakan nilai inti dalam Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus juga menghadapi tantangan tertentu, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin terdiversifikasi. Penting untuk diakui bahwa nilai-nilai tersebut mungkin diinterpretasikan secara berbeda oleh individu dan kelompok, dan ada kemungkinan konflik antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas dan pluralitas.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama: studi pustaka dan penyebaran kuesioner.

Studi pustaka menjadi landasan utama untuk memahami konsep-konsep kunci tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta teori-teori yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan kampus. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan tinggi. Studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan terbaik yang telah diterapkan dalam konteks serupa di berbagai institusi pendidikan.

Penyebaran kuesioner menjadi pendekatan yang penting untuk memperoleh pandangan langsung dari anggota komunitas kampus. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi pemahaman dan persepsi mereka tentang implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai tersebut, pengalaman praktis dalam menerapkannya, serta pandangan tentang efektivitas implementasi saat ini dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, dosen, dan staf administrasi kampus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang pandangan dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan di lingkungan kampus.

Data yang diperoleh dari studi pustaka dan penyebaran kuesioner kemudian

dianalisis secara menyeluruh. Analisis data meliputi pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi, serta evaluasi terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut di kampus. Dari analisis ini, dihasilkan temuan-temuan yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan, peluang, dan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

di lingkungan kampus agar dapat lebih inklusif dan mendukung pendidikan multikultural bagi semua kalangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki potensi besar untuk menciptakan inklusi dan mendorong pendidikan multikultural bagi semua kalangan, termasuk mahasiswa dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Nilai-nilai Al-Islam, seperti toleransi, persaudaraan, dan keadilan, secara alami mendukung atmosfer inklusif di mana semua individu merasa dihargai dan diterima. Ketika nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten dalam kehidupan kampus, hal ini menciptakan ruang di mana perbedaan agama dan budaya dihargai sebagai kekayaan, bukan sebagai pembatas. Misalnya, praktik keadilan sosial yang ditekankan dalam Islam dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi semua. Pendidikan multikultural di lingkungan kampus dapat diperkuat melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Kemuhammadiyah. Kemuhammadiyah mengajarkan penghargaan terhadap keragaman dan penekanan pada pendidikan yang inklusif, yang relevan dengan tujuan menciptakan lingkungan kampus yang ramah terhadap perbedaan. Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus juga dapat menghasilkan efek domino yang positif dalam masyarakat luas. Mahasiswa yang dilengkapi dengan pemahaman yang kuat tentang inklusi dan multikulturalisme dapat menjadi agen perubahan yang memperluas nilai-nilai ini ke dalam komunitas mereka di luar kampus.

Menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah mengelola keragaman dalam interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut di antara mahasiswa dan staf akademis. Setiap individu mungkin memiliki perspektif yang berbeda

terkait dengan cara nilai-nilai tersebut harus diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antarindividu atau kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda. Adanya tekanan dari lingkungan eksternal, seperti polarisasi politik atau ketegangan antaragama di masyarakat, juga dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai tersebut di dalam lingkungan kampus.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan inklusif dan dialogis menjadikunci.

- a. Kampus harus menciptakan ruang untuk dialog terbuka dan konstruktif yang memungkinkan berbagai pandangan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk disampaikan dan didiskusikan dengan menghargai keragaman. Pembentukan forum diskusi, seminar, atau lokakarya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, staf akademis, dan pemimpin agama, dapat menjadi langkah yang efektif.
- b. Pendekatan pendidikan juga penting, di mana nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari dalam konteks teoritis, tetapi juga diterapkan dalam praktek kehidupan sehari-hari di kampus, seperti dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan akademik.
- c. Dukungan dari pihak manajemen kampus dan kebijakan yang jelas dan mendukung sangatlah penting. Kampus harus memiliki kebijakan inklusif yang menegaskan komitmen mereka terhadap mewujudkan lingkungan yang menghargai keragaman dan mempromosikan pendidikan multikultural.
- d. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan staf akademis dan administratif tentang pentingnya inklusi dan pengelolaan keragaman juga perlu dilakukan secara berkala.

Pendidikan Kemuhammadiyah (PKL) memiliki peran penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Al-Islam di lingkungan kampus. PKL tidak hanya menyampaikan aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai sosial,

moral, dan etika yang diperjuangkan oleh Kemuhammadiyah. Melalui kurikulumnya, PKL mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang inklusif dan mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kerja sama lintas budaya. PKL menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam dalam konteks yang relevan dengan realitas multikultural di kampus. Kontribusi PKL terhadap pembentukan atmosfer yang inklusif dan mempromosikan kesadaran multikultural di antara mahasiswa dan staf akademis sangat signifikan. Melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh PKL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan nilai-nilai Al-Islam dalam situasi yang beragam. Hal ini membantu memperkuat sikap inklusif dan menghargai keberagaman di antara anggota komunitas kampus. PKL juga dapat menjadi wahana untuk dialog antaragama dan budaya, membuka ruang diskusi yang terbuka dan terbimbing untuk memahami perspektif-perspektif yang berbeda.

Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dapat sangat bervariasi tergantung pada latar belakang, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka. Bagi sebagian mahasiswa yang memiliki kedekatan dengan ajaran Islam dan tradisi Kemuhammadiyah, implementasi nilai-nilai tersebut mungkin dianggap sebagai hal yang positif dan penting dalam membentuk identitas keagamaan dan spiritual mereka. Mereka mungkin melihatnya sebagai kesempatan untuk mendalami ajaran agama mereka secara lebih mendalam dan memperkuat ikatan komunitas dengan sesama yang memiliki nilai-nilai serupa. Namun, bagi mahasiswa dari latar belakang agama atau budaya yang berbeda, implementasi nilai-nilai tersebut mungkin dianggap sebagai hal yang asing atau bahkan menimbulkan ketidaknyamanan, terutama jika mereka merasa terpinggirkan atau tidak diakui dalam konteks keagamaan di kampus. Persepsi ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keagamaan dan kegiatan multikultural

di kampus. Bagi mahasiswa yang merasa terhubung dengan implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mereka mungkin lebih cenderung untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, diskusi agama, atau kegiatan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Di sisi lain, bagi mahasiswa yang merasa tidak terhubung atau bahkan merasa diabaikan oleh implementasi nilai-nilai tersebut, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan multikultural yang diadakan di kampus, dan mungkin mencari kelompok atau komunitas yang lebih memperhatikan atau mewakili nilai-nilai mereka.

Integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, meliputi pengembangan sikap toleransi, kerja sama lintas budaya, dan penghargaan terhadap keragaman.

- a. Nilai-nilai Al-Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip persaudaraan, keadilan, dan empati, secara langsung menyokong penanaman sikap toleransi di antara mahasiswa. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang menghargai keberagaman, mahasiswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan, sehingga menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis.
- b. Integrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah, yang menekankan pada pemberdayaan individu dan pelayanan sosial, juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi lintas budaya. Melalui praktik-praktik seperti kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang dipromosikan oleh Kemuhammadiyah, mahasiswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda, mengatasi perbedaan, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini memperkuat

hubungan antar- mahasiswa serta memperluas cakupan pemahaman mereka terhadap keragaman budaya dan sosial.

Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus secara efektif serta meningkatkan kesadaran multikultural di antara mahasiswa dan staf akademis, lembaga pendidikan dapat menerapkan serangkaian strategi dan metode yang holistik.

- a. Penting untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai tersebut melalui kurikulum yang terintegrasi dengan baik. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan mata kuliah atau kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta pengembangan kesadaran multikultural. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan kampus dan masyarakat luas.
- b. Lembaga pendidikan dapat memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut melalui pembentukan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka bagi semua mahasiswa dan staf, tanpa memandang latar belakang agama, budaya, atau identitas lainnya. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan acara keagamaan atau budaya bersama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman serta untuk merangsang dialog antarbudaya. Lembaga pendidikan juga dapat memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut melalui pembinaan dan pelatihan bagi staf akademis dan administratif. Pelatihan tentang keberagaman, sensitivitas budaya, dan kemampuan komunikasi lintas budaya dapat membantu staf dalam memahami dan mengelola tantangan serta peluang

yang terkait dengan lingkungan kampus yang multikultural. Kolaborasi dengan organisasi mahasiswa dan komunitas lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus. Melalui kemitraan ini, lembaga pendidikan dapat mengadakan acara, proyek, atau inisiatif bersama yang mendorong kerjasama lintas budaya dan mempromosikan kesadaran multikultural. Kolaborasi semacam itu juga dapat memperluas jangkauan dari upaya-upaya tersebut, menciptakan dampak yang lebih luas di dalam dan di luar lingkungan kampus.

5. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki potensi besar untuk menciptakan atmosfer inklusif dan mendorong pendidikan multikultural yang berkelanjutan bagi semua kalangan. Melalui pendekatan yang terbuka dan responsif terhadap kebutuhan serta keberagaman mahasiswa, institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat diperkuat dengan adopsi prinsip-prinsip inklusif dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di antara anggota komunitas kampus. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Dari kebutuhan akan sumber daya yang memadai hingga penanganan konflik atau ketegangan antar kelompok, upaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan multikultural seringkali dihadapi oleh berbagai hambatan yang memerlukan pendekatan yang cermat dan komprehensif. Maka, strategi-strategi yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di kampus, termasuk mahasiswa, staf akademis, dan pihak administrasi, sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Peran Pendidikan Kemuhammadiyah

(PKL) juga menjadi hal yang signifikan dalam konteks ini. PKL dapat menjadi platform yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam pengalaman belajar mahasiswa, serta untuk mempromosikan kesadaran multikultural dan toleransi antara anggota komunitas kampus.

Referensi

- [1] Nihayati, N., & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Aktivitas Belajar. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 1(1), 15-19.
- [2] Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27-34.
- [3] Hasanuddin, H., Rahman, A., Mubarak, H., & Saputra, R. (2022). STUDI KRITIS TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN AL ISLAM D A N KEMUHAMMADIYAHAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 729-738.
- [4] Pratama, A. W. S., Nuraini, I., Thama, T. A., Hardiansyah, M., & Subarkah, M. A. (2024). Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13-22.
- [5] Waktu, S., Rusdiyanto, R., Rais, R., Kamaruddin, I., & Dacholfany, M. I. (2023). The Implementation of Al-Islam Kemuhammadiyah Character Education in Muhammadiyah Charity Business. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 57-66.
- [6] Elihami, E., & Nursubihana, N. (2021). Implementing and Improving the Character According to the Contents Contained in Al-Islam and Kemuhammadiyah. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(2), 74-83.